

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *PAIRED STORYTELLING* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 MAGELANG

THE EFFECTIVENESS OF THE PAIRED STORYTELLING TECHNIQUE IN THE TEACHING OF LEARNING OF THE GERMAN WRITING SKILLS AMONG THE STUDENTS OF GRADE X OF SMA NEGERI 1 MAGELANG

Oleh: Adinda Dewi Hanjayani, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY, E-Mail: adindadewihanjayani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Magelang antara yang diajar menggunakan teknik *Paired Storytelling* dan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik *paired storytelling* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen, yang terdiri dari dua variabel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X MIA 6 (kelas eksperimen), dan kelas X MIA 5 (kelas kontrol). Teknik analisis data menggunakan analisis uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,276 > 2,001$), pada taraf signifikansi 5%, db sebesar 54. Bobot keefektifan sebesar 7,4%. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen $>$ kelas kontrol ($84,321 > 79,357$). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *paired storytelling* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Magelang dibandingkan dengan teknik konvensional.

Kata kunci: Keterampilan Menulis Bahasa Jerman, Teknik *Paired Storytelling*

Abstract

This study aims to determine (1) the difference in the German writing skills teaching learners the 10th grade at SMAN 1 Magelang, who are taught with the Paired Storytelling technique and with the conventional technique, (2) the effectiveness of the use of Paired Storytelling technique at the German writing skills classes in the 10th grade at the SMAN 1 Magelang determine. This research is a quasi experiment. The sampling technique in the study used a simple of random sampling. The sample in this study were students of class X MIA 6 as an experimental class, and the students of class X MIA 5 as the control class. Data were analyzed using t-test analysis. The results showed that the value of t is greater than t table ($2,276 > 2,001$), at significance level $\alpha = 0.05$ and db at 54. The weight of the effectiveness of 7.4%. The average grade of the experiment class $>$ of the control class ($84.321 > 79.357$). This means that the use of Paired Storytelling technique in German writing skills teaching of learners in the 10th grade at the SMAN 1 Magelang is more effective than the conventional technique.

Keywords: German writing skills, Paired Storytelling Technique

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari di sekolah. Salah satu sekolah yang mengajarkan bahasa Jerman adalah SMA Negeri 1 Magelang. Di SMA Negeri 1 Magelang bahasa Jerman

diberikan di kelas X. Dari hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran bahasa Jerman di kelas X SMA Negeri 1 Magelang cukup baik, namun dalam kemampuan keterampilan menulis dirasa masih belum maksimal.

Keterampilan menulis bahasa Jerman merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan informasi yang dimiliki seseorang dalam bentuk tulisan deskriptif (Nurgiyantoro, 2012: 273-296). Namun kegiatan menuangkan ide atau gagasan tersebut masih sulit dilakukan oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Magelang. Masalah tersebut muncul karena dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, masih dilakukan secara monoton oleh pendidik. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas difokuskan pada keterampilan lisan saja, sehingga peserta didik kurang terampil dalam merangkai kalimat dalam bentuk tulisan. Cara tersebut mengakibatkan peserta didik cenderung pasif dan bosan belajar bahasa Jerman. Sikap pasif peserta didik tersebut menghambat pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Hal ini disebabkan pendidik kurang memberikan latihan menulis bahasa Jerman selama pembelajaran di kelas. Selain itu minat peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman masih rendah.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, diperlukan teknik pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman yang sesuai. Salah satu solusinya yaitu menggunakan teknik *paired storytelling*. Teknik *paired storytelling* dapat meningkatkan keakraban dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di kelas,

karena peserta didiksaling berinteraksi dengan teman kelompoknya, tidak merasa jenuh dalam belajar, belajar mandiri, dan dapat mengukur keberhasilannya sendiri dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi dalam mempelajari bahasa Jerman. Sebagai hasil, pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menjadi lebih menyenangkan.

Teknik *paired storytelling* merupakan teknik yang membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang. Masing-masing kelompok diberi teks bahasa Jerman oleh pendidik. Teks yang disediakan dibagi menjadi dua bagian. Masing-masing peserta didik dalam kelompok bertanggung jawab terhadap satu bagian teks tersebut. Dari bagian teks tersebut, peserta didik diminta untuk memahami isi bacaan. Berdasarkan pemahaman peserta didik terhadap teks bacaan, peserta didik diminta untuk membuat kata kunci. Peserta didik dibantu membuat kata kunci dengan menggunakan kalimat pertanyaan *W-Fragen*, dan peserta didik menuliskan jawaban sesuai dengan pertanyaan dari pendidik. Setelah selesai menuliskan kata kunci tersebut, peserta didik saling menukar daftar kata kunci dengan teman kelompoknya masing-masing. Dari kata kunci tersebut, peserta didik merangkai kalimat yang sesuai dengan tema. Dengan

cara demikian, peserta didik dilatih untuk terampil menulis dalam bahasa Jerman.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *paired storytelling* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Magelang.

MEETODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperiment*. *Quasi eksperiment* adalah jenis penelitian yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi atau dikontrol secara intensif (Syamsuddin, 2007: 23). Desain yang digunakan adalah *pre- dan post-test Control Group*. *Pre-test* dilakukan peneliti sebelum melakukan *treatment*. Peneliti melakukan *post-test* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diadakannya perlakuan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2015. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Magelang yang beralamat di Jalan Cempaka No. 1 Magelang.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2014/2015, yang terdiri dari 88 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu dengan cara

mencampur subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama dan dilakukan secara acak (Arikunto, 2012: 177). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 28 peserta didik untuk kelas eksperimen, dan 28 peserta didik untuk kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis. Uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian digunakan rumus KR. 20 karena instrumen dalam bentuk tes. Untuk menentukan reliabel tidaknya instrumen soal tersebut, maka harus dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha=0,05$. Apabila harga koefisien reliabilitasnya lebih besar dari r_{tabel} maka soal dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Singkatan KR. berasal dari nama penemunya, yaitu Kuder dan Richardson. (Arikunto, 2012: 163).

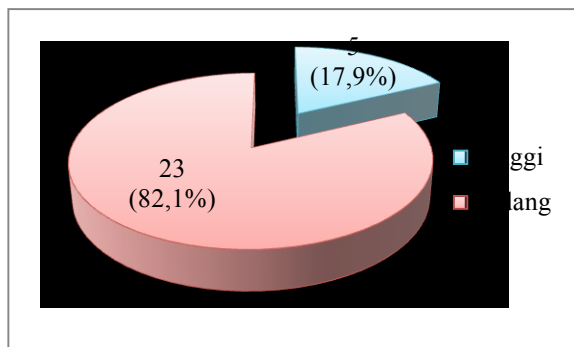
Teknik analisis data menggunakan uji *independent T Test*. Teknik ini dipergunakan untuk melihat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan teknik *paired storytelling* dan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Magelang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (17,9%), kategori sedang sebanyak 23 peserta didik (82,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori sedang (82,1%). Berikut hasil analisis data digambarkan melalui gambar *pie chart*.

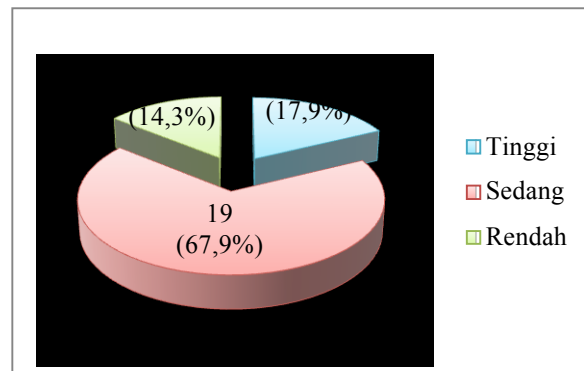


Gambar 1: *Pie Chart Pre-test* Kelas Eksperimen

Data *Pre-Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (17,9%), kategori sedang sebanyak 19 peserta didik (67,9%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (14,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan

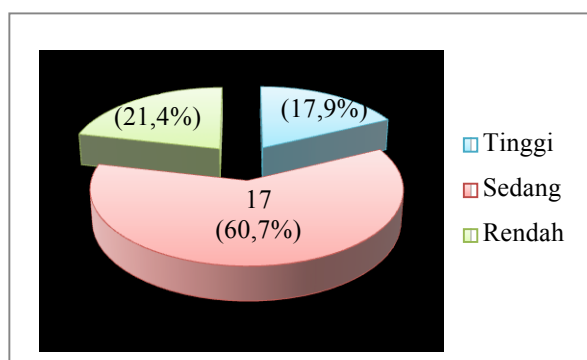
bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang sebesar 67,9%. Berikut hasil analisis data digambarkan melalui gambar *pie chart*.



Gambar 2: *Pie Chart Pre-test* Kelas Kontrol

Data *Post-test* Kelas Eksperimen

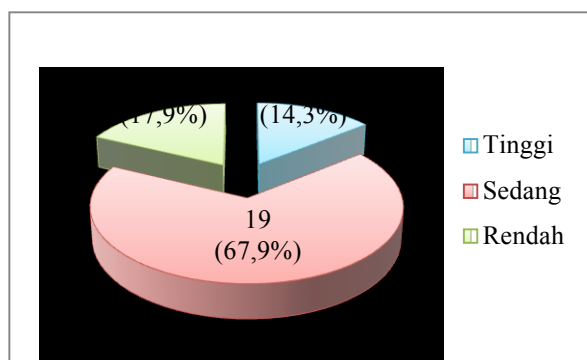
Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (17,9%), kategori sedang sebanyak 17 peserta didik (60,7%), kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (21,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori sedang (60,7%). Berikut hasil analisis data digambarkan melalui gambar *pie chart*.



Gambar 3: *Pie Chart Post-test* Kelas Eksperimen

Data *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data kecenderungan peserta didik diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik (14,3%), kategori sedang sebanyak 19 peserta didik (67,9%), kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (17,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol berada pada kategori sedang (67,9%). Berikut hasil analisis data digambarkan melalui gambar *pie chart*.



Gambar 4: *Pie Chart Post-test* Kelas kontrol

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari

pada t_{tabel} ($2,276 > 2,001$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,006 < 0,05$), maka hipotesis (H_a) **diterima**. Artinya terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Magelang antara kelas yang diajar dengan teknik *paired storytelling* dan yang diajar dengan metode konvensional.

Penggunaan teknik *paired storytelling* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Magelang dapat dinyatakan lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional. Adapun hasil perhitungan bobot keefektifan sebagai berikut.

Tabel 1: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> Eksperimen	66,85	75,58	7,4%
<i>Post-test</i> Eksperimen	84,32		
<i>Pre-test</i> Kontrol	67,35	73,35	
<i>Post-test</i> Kontrol	79,35		

Berdasarkan hasil analisis data di atas, hasil perhitungan bobot keefektifan diketahui sebesar 7,4%; artinya penggunaan teknik *paired storytelling* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Magelang lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Pembahasan

Terdapat Perbedaan yang Signifikan Prestasi Belajar Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Magelang antara yang Diajar Menggunakan Teknik *Paired Storytelling* dan yang Diajar Menggunakan Teknik Konvensional

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman antara yang diajar menggunakan teknik *paired storytelling* dengan yang diajar menggunakan teknik konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 84,321, sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 79,357. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen yang diajar menggunakan teknik *paired storytelling* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol yang diajar menggunakan teknik konvensional.

Data tersebut didukung oleh hasil dari uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} nya lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan menulis bahasa Jerman pada *post-test* sebesar 2,276 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,276 > 2,001$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,006 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan keterampilan menulis bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *paired storytelling* dapat digunakan sebagai teknik alternatif untuk mengajarkan keterampilan menulis bahasa Jerman. Melalui teknik *paired storytelling*, peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Penggunaan Teknik *Paired Storytelling* Lebih Efektif dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Magelang Dibandingkan yang Diajar Menggunakan Teknik Konvensional

Teknik *paired storytelling* dianggap efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman karena teknik tersebut membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan peserta didik diberi latihan secara terus-menerus selama enam kali pertemuan pada saat penelitian berlangsung. Selain itu, teknik *paired storytelling* juga dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga memotivasi peserta didik untuk semangat dan melakukan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Penggunaan teknik *paired storytelling* dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan dari penggunaan

teknik ini adalah untuk mempermudah peserta didik dalam merangkai kalimat bahasa Jerman. Teknik *paired storytelling* adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Dalam proses pembelajaran menggunakan teknik *paired storytelling* peserta didik dapat dilatih dalam merangkai kalimat bahasa Jerman dengan dibantu menggunakan kata kunci yang telah disediakan. Keterampilan menulis peserta didik akan dilatih saat diberi sebuah teks oleh pendidik. Selain dapat melatih keterampilan menulis peserta didik, teknik ini juga dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik dan antar peserta didik dengan pendidik, sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas dan data hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *paired storytelling* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Magelang lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan teknik konvensional dengan bobot keefektifan sebesar 7,4%. Sementara sisanya sebesar 92,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dari penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain, saran dan prasarana sekolah, kurikulum yang diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Jerman, kualitas pendidik sebagai motivator dan fasilitator serta minat dan motivasi dari peserta didik sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Magelang antara yang diajar menggunakan teknik *paired storytelling* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *post-test* yang nilai t_{hitung} nya lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,276 > 2,001$).

Penggunaan teknik *paired storytelling* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Magelang lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional dengan bobot keefektifan sebesar 7,4%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka diharapkan guru mampu melanjutkan penggunaan teknik *paired storytelling* dan mampu memvariasikan teknik *paired storytelling* dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman sesuai dengan kondisi peserta didik. Selain itu, peserta didik diharapkan agar senantiasa mempertahankan semangat dan motivasi dalam pembelajaran bahasa Jerman supaya dapat mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Biodata Peneliti

Nama : Adinda Dewi Hanjayani
NIM : 10203244004
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat asal : Polosari RT.06 RW.01 Kelurahan Kedungsari, Kecamatan Magelang
Utara, Kota Magelang – Jawa Tengah
No. HP : 085640703468
E-Mail : adindadewihanjayani@gmail.com
Dosen Pembimbing : Dra. Lia Malia, M.Pd.
NIP : 19590326 198601 2 001